

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa* Var. *ascalonicum*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan di dataran tinggi maupun dataran rendah. Tanaman ini telah banyak ditanam oleh petani di Indonesia sebagai salah satu usaha tani komersil. Seperti yang dikemukakan oleh Waluyo, dkk (2015), bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran pokok di Indonesia yang memiliki beberapa manfaat terutama sebagai bumbu penyedap makanan dan juga berkhasiat sebagai obat tradisional karena kandungan vitamin yang ada di dalamnya.

Kebutuhan akan bawang merah untuk konsumsi maupun bibit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan meningkatnya penduduk di setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018) produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 1,50 juta ton. Perkembangan produksi ini meningkat dari tahun 2013 – 2018, kecuali hasil produksi pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 0,39% dibanding tahun 2014. Sedangkan produksi pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,26% dibandingkan tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan karena semakin meluasnya areal lahan yang digunakan sebagai budidaya bawang merah, yang telah tersebar diberbagai wilayah tidak hanya di Jawa tetapi ke berbagai daerah seperti Bima, Maluku Tengah, Solok, Tapin dan masih banyak lagi.

Penggunaan benih yang bermutu sangat menentukan tingkat keberhasilan produktivitas bawang merah. Produktivitas bawang merah di Jawa Timur sebelum adanya pelepasan varietas mengalami penurunan 7,5 ton/ha, setelah adanya pelepasan varietas pada tahun 2012 produktivitas bawang merah meningkat 27,63% atau meningkat 9,6 ton/ha (Dirjen Hortikultura, 2013). Pemerintah saat ini telah melepas 25 varietas, sejak tahun 2000-2001 BPTP Jawa Timur telah mengajukan 4 varietas

lokal yaitu Bauji, Batu Ijo, Biru Loncor, dan Rubaru (Baswarsiati dkk, 2015). Varietas lokal yang sering digunakan oleh petani khususnya di Jawa Timur yaitu Buji dan Trisula, sedangkan varietas impor yang sering digunakan adalah varietas Thailand.

Bawang merah tergolong tanaman yang perbanyakannya menggunakan umbi (vegetatif). Umbi benih yang baik yaitu umbi yang sehat, berukuran normal dan telah pecah masa dormasinya. Pada umumnya umbi benih bawang merah memiliki masa dormansi selama 3 bulan setelah panen, maka dari itu perlu dilakukan penyimpanan sebelum ditanam. Umbi benih berukuran besar pada dasarnya memiliki cadangan makanan yang relatif lebih banyak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sutono dkk,(2007), yang menyatakan bahwa umbi benih yang berukuran besar mampu tumbuh dengan baik, menghasilkan daun yang relatif lebih panjang dan memiliki luas daun yang lebih lebar, sehingga mampu menghasilkan jumlah umbi per rumpun serta produksi tinggi. Namun, penggunaan umbi benih yang berukuran besar sebagai bahan tanam berkaitan dengan bobot dan biaya produksi yang dibutuhkan. Menurut Sumarni dan Hidayat. (2005), menyatakan bahwa pada saat harga umbi benih bawang merah naik, maka ukuran umbi benih yang berukuran besar dapat meningkatkan biaya produksi, karena diperlukan umbi benih sebanyak 1,3 – 2,6 ton/ha.

Kebutuhan umbi benih bawang merah terhadap total biaya produksi cukup besar. Hal ini sejalan dengan pemikiran semakin besar ukuran umbi yang digunakan semakin banyak biaya yang dibutuhkan dalam produksi benih umbi bawang merah. Menurut Pitojo S (2003) harga benih umbi bawang merah mencapai 3-4 kali dari harga konsumsi, apabila standar harga bawang merah di Pulau Jawa Rp7.500,00/kg maka biaya yang dibutuhkan dalam produksi bawang merah mencapai Rp19.500.000/ha. Sehingga perlu dilakukan penelitian Kombinasi Jenis Varietas dan Ukuran Umbi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Benih Umbi Bawang Merah (*Allium cepa* Var. *ascalonicum*).

1.2 Rumusan masalah

Bawang merah (*Allium cepa* Var. *ascalonicum*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan di dataran tinggi maupun dataran rendah. Kebutuhan akan bawang merah untuk konsumsi maupun bibit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan meningkatnya penduduk di setiap tahunnya. Bawang merah tergolong tanaman yang perbanyakannya menggunakan umbi (vegetatif). Penggunaan umbi benih yang berukuran besar sebagai bahan tanam berkaitan dengan bobot dan biaya produksi yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kombinasi jenis varietas bawang merah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih umbi bawang merah?
- b. Apakah ukuran umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih umbi bawang merah?
- c. Apakah interaksi kombinasi jenis varietas dan ukuran umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih umbi bawang merah?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh kombinasi jenis varietas bawang merah terhadap pertumbuhan dan produksi benih umbi bawang merah.
- b. Mengetahui pengaruh berbagai ukuran umbi terhadap pertumbuhan dan produksi benih umbi bawang merah.
- c. Mengetahui interaksi kombinasi jenis varietas dan ukuran umbi pertumbuhan dan produksi benih umbi bawang merah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian serta Sebagai sumber informasi untuk masyarakat khususnya bagi petani dalam melakukan pengembangan tanaman dengan meminimalisir biaya produksi bawang merah.